

PENGARUH MINAT BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMKN 3 KOTA BANJARBARU DIMODERASI OLEH MOTIVASI BELAJAR

Masrah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia

e-mail : masrah8508@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui baik secara parsial dan simultan seberapa besar Pengaruh minat belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 3 Kota Banjarbaru dimoderasi oleh motivasi belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan dengan populasi sebanyak 741 orang, diambil sampel dengan teknik Rumus Slovin sebanyak 88 orang. Instrumen penelitian dengan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik. Data diuji dengan menggunakan uji interaksi yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan Model Regresi Linier Berganda bahwa Minat Belajar, Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar, secara simultan berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa pada SMKN 3 Kota Banjarbaru. Dengan model 2 (MRA), Minat Belajar Motivasi Belajar dan Interaksi antara Minat Belajar dan Motivasi Belajar), secara simultan berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa pada SMKN 3 Kota Banjarbaru. Dengan Model 3 (MRA) bahwa Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar dan Interaksi antara Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar, secara simultan berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa pada SMKN 3 Kota Banjarbaru. Secara parsial Minat Belajar, Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar berpengaruh secara parsial terhadap Hasil Belajar Siswa pada SMKN 3 Kota Banjarbaru.

Kata kunci: minat belajar, kemandirian belajar, motivasi belajar, hasil belajar

Latar Belakang

Pendidikan penting bagi anak bangsa demi tercapainya generasi penerus bangsa yang berkualitas. Menurut Marsudi dalam (Assegaf, 2016) dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu, menurut Marsudi dalam (Aristianti & Listiadi, 2019), pendidikan Indonesia condong ke aliran konvergensi di mana yang harus diperhatikan adalah anak itu

harus diperlakukan sebagai subjek dan objek. Sebagai objek karena anak dalam tahap perkembangan sehingga harus diarahkan, dipengaruhi, dibimbing agar menjadi manusia yang baik. Sebagai subjek karena anak memiliki potensi untuk bisa berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Siswa sebagai subjek diharapkan dapat aktif dalam melakukan kegiatan belajar dan guru sebagai fasilitator saat proses pembelajaran di kelas diharapkan dapat membimbing siswa ke tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (Fattah, 2017) Dalam membimbing siswa ke arah tujuan pembelajaran tidaklah mudah, banyak yang harus dilakukan oleh guru sebagai pembimbing anak di sekolah seperti halnya memilih dan menggunakan strategi

tepat yang dapat menghasilkan kemajuan hasil belajar.

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan faktor yang paling dominan yang menentukan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik, tentu akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. (Sardiman, 2018) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari pencapaian tujuan belajar, tujuan belajar sendiri yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. (Octaviana & Rochmawati, 2021) menyatakan bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan-perubahan tingkah laku yang mencakup bidang aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama pembelajaran. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Sebagaimana hal yang dikemukakan oleh (Kompri, 2015) bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan mengingat pelajaran yang telah disampaikan dan bagaimana menerapkannya untuk memecahkan suatu masalah.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada pada diri peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik. Tiga faktor yang diduga turut mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah minat belajar, kemandirian belajar dan motivasi belajar untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Pengalaman guru dalam proses pembelajaran mempengaruhi strategi pembelajaran yang dipakai. Sedangkan pengalaman peserta

didik akan membentuk gaya belajar individual. (Aristianti dan Listiadi, 2019)

Minat belajar siswa memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran, karena akan memberikan dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan secara terus menerus yang disertai rasa senang dan akan memperoleh kepuasan. Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Kemandirian belajar adalah kemampuan untuk mengatur dirinya sendiri dalam kegiatan belajar dan bertanggung jawab tanpa selalu tergantung kepada orang lain untuk mencapai tujuan belajar yang dapat dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa itu sendiri, maupun yang berasal dari luar. Semakin besar peran siswa dalam kegiatan belajar mengindikasikan bahwa siswa tersebut memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi.

Menurut (Sardiman, 2018) motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki subjek belajar dapat tercapai. Hasil belajar ditentukan oleh motivasi belajar yang dimiliki siswa didik. Mcdonald dalam (Hamalik, 2019) merumuskan jika motivasi belajar muncul ditandai dengan "*feeling*". Dalam kegiatan belajar jika seorang siswa memiliki emosi kemudian bertindak atau berkeinginan yang kuat untuk mengikuti pembelajaran sehingga terjadi perubahan energi yang ada pada dirinya maka siswa memiliki motivasi belajar.

Tabel 1. Kompetensi Keahlian pada SMKN Kota Banjarbaru

<i>Kompetensi Keahlian</i>	<i>Jumlah Siswa</i>
Kimia Industri	57
Rekayasa Perangkat Lunak	195
Usaha Perjalanan Wisata	57
Perhotelan	125
Tata Kecantikan Kulit dan Rambut	58
Tata Busana	65
Akuntansi dan Keuangan Lembaga	185

Total	741
-------	-----

Sumber: data diolah (2023)

Tabel 1 menunjukkan beragam program kejuruan yang tersedia di SMKN 3 Kota Banjarbaru untuk Rekayasa Perangkat Lunak paling diminati sebanyak 194 anak didik, kemudian diikuti Akuntansi dan Keuangan Lembaga Sebanyak 185 anak didik, dan terbesar ketiga Perhotelan sebanyak 125 anak didik. Hal ini menandakan bahwa minat siswa yang mengikuti terhadap lapangan pekerjaan yang menjadi impian dari siswa, sehingga dituntut guru untuk memberikan aktivitas pembelajaran tidak luput dari pencapaian siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan sehingga nantinya akan menghasilkan siswa siswa yang siap kerja.

Hasil belajar dapat dijadikan sebagai alat evaluasi diri. Melalui hasil belajar, guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Hasil belajar praktikum sekolah yang dimiliki siswa di SMKN 3 Kota Banjarbaru masih terbilang rendah. Berdasarkan persentase dari Penilaian Tengah Semester (PTS) Praktikum siswa kelas X, XI dan XII masih terdapat siswa yang hasil belajarnya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Untuk penetapan nilai KKM pada mata pelajaran yaitu 75.

Tabel 2. Ketuntasan Nilai PTS SMKN 3 Kota Banjarbaru

Kelas	Jumlah Siswa	Hasil Belajar Praktikum	
		Tuntas	Tidak Tuntas
X	264	22%	78%
XI	232	31%	69%
XII	238	54%	46%

Sumber: data diolah (2023)

Tabel 2 menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang hasil belajarnya memenuhi KKM. Dari kelas X, XI dan XII siswa yang lulus praktikum paling banyak di kelas XII yaitu 54% dari total siswa kemudian kelas XI sebanyak 31% dan terakhir kelas X sebanyak 22%. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran praktikum, dimana menunjukkan suatu fenomena tentang rendahnya pengetahuan yang didapatkan siswa. Dikarenakan

pemberian materi yang diperoleh ketika masih duduk dibangku kelas X dan XI masih belum maksimal. Salah satu faktor penyebab pemberian materi belum maksimal adalah pembelajaran saat itu dilakukan secara daring. Ketika pembelajaran daring, masih ada siswa yang tidak mengikuti kelas sehingga pemberian materi menjadi kurang maksimal. Pengetahuan praktikum dasar merupakan unsur penting dalam proses belajar praktikum siswa. Dengan adanya penguasaan mata pelajaran dasar, siswa lebih mudah dalam memahami materi praktikum yang disampaikan oleh guru.

Adapun melalui pengamatan, peneliti menemukan unsur lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar praktikum yaitu kurangnya tanggung jawab siswa pada tugas yang diberikan guru, siswa masih menunggu jawaban teman, terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas dan terlambat dalam mengumpulkan tugas. Oleh sebab itu, minat belajar dan kemandirian belajar memiliki peranan penting dalam proses belajar. Kemandirian belajar adalah kemampuan dalam menerapkan proses metakognitif seperti merencanakan, memantau dan mengendalikan pembelajaran yang didapatkan seseorang serta merefleksikannya (Getteng, 2017).

Ismi dan Syamwi (2021), menyatakan bahwa minat belajar, kemandirian belajar dan motivasi dalam belajar serta persepsi siswa tentang teknik mengajar guru mempunyai pengaruh positif akan hasil belajar praktikum akuntansi dagang. Akan tetapi, terdapat penelitian dengan hasil yang tidak sejalan mengemukakan bahwa hasil belajar tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat motivasi siswa dalam belajar (Assegaf, 2016). Aristianti dan Listiadi, 2019) mendukung variabel motivasi belajar pada penelitian ini. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa intensitas tugas yang diberikan dengan motivasi belajar sebagai variabel moderasi berkontribusi positif pada hasil belajar siswa didik.

Studi Literatur Teori Konsep Taksonomi Bloom

Taksonomi merupakan suatu tipe sistem klasifikasi yang berdasarkan data penelitian ilmiah mengenai hal-hal yang digolongkan-golongkan dalam sistematika itu (Bloom, dkk., 1956). Taksonomi ini mengklasifikasikan sasaran atau tujuan pendidikan menjadi tiga domain (ranah kawasan): kognitif, afektif, dan psikomotor dan setiap ranah tersebut dibagi kembali ke dalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hierarkinya. Beberapa istilah lain yang juga menggambarkan hal yang sama dengan ketiga domain tersebut yang secara konvensional telah lama dikenal taksonomi tujuan pendidikan yang terdiri atas aspek cipta, rasa, dan karsa. Selain itu, juga dikenal istilah penalaran, penghayatan dan pengamalan.

Minat Belajar

Menurut (Djamarah, 2018) minat merupakan suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Menurut Crow dan Crow dalam (Slameto, 2018) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk belajar, mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.

Perhatian dipengaruhi oleh kuat lemahnya rangsangan, gerakan, pengulangan, kesedihan dan harapan. Minat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor psikis, kondisi fisik dan lingkungan. Ketiga faktor tersebut tidak berdiri sendiri tetapi saling mempengaruhi. Minat tidak akan berkembang jika kondisi fisik dan psikis belum siap. Faktor fisik yang dimaksud adalah kondisi fisik dari individu. (Sudjana, 2017)

Faktor psikis antara lain meliputi perasaan, perhatian dan bakat. (Sudjana, 2017). Faktor fisik adalah kondisi fisik individu yang mendukung untuk mengikuti kegiatan pembelajaran bidang studi SKD. Faktor psikis yang mempengaruhi

perkembangan minat belajar, yaitu perasaan dan perhatian. Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum (misalnya bakat intelektual umum) maupun khusus (bakat akademis khusus).

Menurut (Hamalik, 2019), Minat belajar yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap cara belajar siswa, misal seorang siswa yang ingin mendapatkan hasil belajar yang baik ia akan belajar dengan sungguh-sungguh dengan memusatkan perhatiannya pada pelajaran tersebut. Dengan demikian minat belajar yang tinggi akan berpengaruh dalam proses keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Setiap individu peserta didik memiliki berbagai macam minat dan potensi. Krapp dalam (Sudjana, 2017) mengategorikan minat peserta didik menjadi tiga dimensi besar yaitu minat personal, minat situasional, dan minat psikologikal. Minat personal terkait erat dengan minat atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak, dan apakah dia mempunyai dorongan dari keras dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antar minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan.

Menurut Djamarah (2018) indikator minat belajar yaitu: rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, dan memberikan perhatian

Menurut (Slameto, 2018) beberapa indikator minat belajar yaitu: (1) perasaan senang, apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar; (2) ketertarikan siswa, berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau biasa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu

sendiri; (3) perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dari pengertian, dengan mengesampingkan yang lain; dan (4) keterlibatan siswa, mengakibatkan siswa tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Kemandirian Belajar

Menurut Knowles dalam (Assegaf, 2016) menyebut kemandirian belajar suatu proses dimana individu mengambil inisiatif dengan atau bantuan orang lain dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan mengimplementasikan strategi belajar dan mengevaluasi sumber belajar.

Burtiham dalam (Assegaf, 2016) mengemukakan bahwa kemandirian belajar adalah perilaku siswa yang bebas dan otonom (bebas) serta bertanggung jawab dalam menentukan tujuan belajar, merencanakan dan melaksanakan, memelihara serta menilai hasil aktivitas belajarnya tanpa bergantung pada orang lain. Semiawan dkk, yang dikutip oleh (Assegaf, 2016) mengemukakan ada beberapa alasan dikembangkannya konsep kemandirian dalam belajar, yaitu: (1) perkembangan IPTEK berlangsung secara pesat sehingga memungkinkan para guru mengajarkan semua konsep dan fakta kepada siswa; (2) penemuan IPTEK tidak semua 100% bersifat relatif. Suatu teori mungkin bertolak dan gugur setelah ditemukan data baru yang sanggup membuktikan kekeliruan teori tersebut; (3) para ahli psikologi umumnya sepakat bahwa siswa mudah memahami konsep-konsep dan abstrak jika disertai contoh-contoh konkret dan wajar dengan situasi yang dihadapi dengan mengalami atau mempraktikkannya sendiri; dan (4) dalam proses pendidikan dan pembelajaran pengembangan konsep seyogyanya tidak dilepaskan dari pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam diri siswa.

Indikator kemandirian belajar pada penelitian ini berdasarkan pada faktor internal (dari dalam diri) siswa yaitu percaya diri, disiplin, motivasi, inisiatif dan

tanggung jawab menurut (Assegaf, 2016) Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu, dan percaya bahwa bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri. Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri atau kepatuhan seseorang untuk mengikuti bentuk-bentuk aturan atas kesadaran pribadinya, disiplin dalam belajar merupakan kemauan untuk belajar yang didorong oleh diri siswa sendiri. Motivasi merupakan salah satu aspek penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Siswa yang memiliki sikap inisiatif akan berusaha bagaimanapun caranya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang menunjang proses belajarnya dan memanfaatkan semua sumber-sumber belajar semaksimal mungkin. Seseorang bertanggung jawab untuk menguasai, mengontrol dan mengendalikannya sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa menurut Ali dan Asrori dalam (Assegaf, 2016) sebagaimana aspek-aspek psikologi lainnya, kemandirian belajar juga bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar, yaitu: gen atau keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah; dan sistem kehidupan di masyarakat.

Motivasi Belajar

Menurut (Uno, 2018) motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Sardiman (2018) berpendapat bahwa motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (2018) belajar adalah suatu proses yang akan membentuk pribadi seseorang setelah mempelajari sesuatu yang diajarkan sehingga akan memiliki suatu pemahaman dan pemikiran yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang.

Uno, (2018) mengatakan bahwa belajar perlu didukung oleh motivasi yang kuat dan konstan. Motivasi yang lemah serta tidak konstan akan menyebabkan kurangnya usaha belajar yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Sardiman (2018) menyatakan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, penggerak, dan tingkah laku. Dimiyati dan Mudjiono (2018) mengatakan fungsi motivasi belajar adalah: (1) pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik; (2) mempengaruhi prestasi belajar peserta didik; (3) memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran; dan (4) membangun sistem pembelajaran lebih bermakna. Purwanto (2018) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu: (1) mendorong siswa untuk berbuat; (2) menentukan arah perbuatan; dan (3) menyeleksi perbuatan.

Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan juga motivasi ekstrinsik menurut (Dimiyati dan Mudjiono, 2018). Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri, seperti keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan tidak mudah putus asa. Motivasi Ekstrinsik merupakan dorongan yang diperoleh dari luar diri siswa untuk membangun dan menumbuhkan motivasi kepada setiap siswa.

Menurut (Hamalik, 2019) motivasi yang ada pada diri peserta didik memiliki ciri-ciri, yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), memajukan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif), dapat

mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah.

Sardiman (2018) mengemukakan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya; (2) memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya; (3) mencari situasi dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera; (4) senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain; (5) tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan imbalan melainkan mencari lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan.

Menurut Uno (2018) indikator-indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) Adanya penghargaan dalam belajar; (5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Hasil Belajar Siswa

Winkel dalam (Assegaf, 2016) menyatakan belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap. Perubahan tersebut bersifat secara relatif konstan dan berbekas. menurut Hamalik (2019) mengemukakan "Belajar adalah suatu proses usaha seseorang yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Cronbach dalam (Slameto, 2018) yang mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Ciri umum kegiatan belajar menurut Wragg dalam (Nurdiyati & Rochmawati, 2021) adalah sebagai berikut:

(1) Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja; (2) belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya; dan (3) hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku.

Hasil Belajar

Menurut Slameto (2018) secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Morgan dalam Sardiman (2018) mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman. Menurut Piaget dalam (Ismi dan Syamwil, 2021) belajar adalah sebuah proses interaksi siswa dengan lingkungan yang selalu mengalami perubahan dan dilakukan secara terus menerus.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2018) hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan. Menurut Abdurrahman dalam Nurdityati dan Rochmawati (2021) Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap.

Bloom dalam Sudjana (2017) secara garis besar membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar

keterampilan atau kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

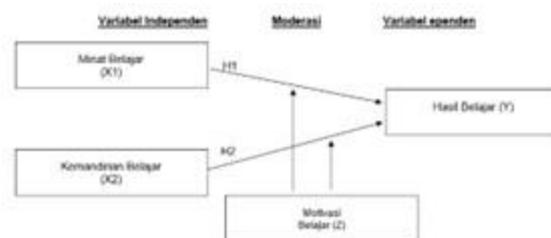
Dalam penilaian hasil belajar di sekolah biasanya ranah kognitif lebih dominan dinilai karena seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya (Sudjana, 2017). Hal ini disebabkan penilaian hasil belajar dari sisi kognitif saja sudah dapat mencerminkan perubahan dalam diri siswa.

Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar. Sementara itu, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terbagi kedalam dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. (Sudjana, 2017)

Slameto (2018) menjelaskan bahwa, faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern, meliputi: faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor ekstern, meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Lebih jauh menurut Gagne dalam (Sudjana, 2017) menyatakan bahwa hasil belajar disebabkan karena adanya interaksi antara kondisi internal dan eksternal individu. Kondisi internal adalah keadaan dalam diri individu (intelegensi, perhatian, motivasi, minat, kemandirian, dan kesiapan) untuk mencapai hasil belajar. Kondisi eksternal yaitu rangsangan dari lingkungan belajar yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

- H1. Minat belajar dan kemandirian belajar berpengaruh simultan terhadap hasil belajar di sekolah SMKN 3 Banjarbaru
- H2. Minat belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMKN 3 Kota Banjarbaru
- H3. Kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMKN 3 Kota Banjarbaru
- H4. Motivasi belajar memoderasi pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa di SMKN 3 Kota Banjarbaru
- H5. Motivasi belajar memoderasi pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa di SMKN 3 Kota Banjarbaru

Metode Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kota Banjarbaru yang berjumlah 741. Berdasarkan perhitungan menggunakan Slovin, maka sampel dalam studi ini berjumlah 88 responden

Dalam pengukuran jawaban responden, menggunakan skala Likert, dengan tingkatan sebagai berikut: Sangat Setuju dengan bobot 5, Setuju dengan bobot 4, Ragu-Ragu dengan bobot 3, Tidak Setuju bobot 2, dan Sangat Tidak Setuju dengan bobot 1

Hasil Penelitian dan Pembahasan Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan alat ukur dalam suatu penelitian. Dengan demikian, secara keseluruhan alat tes yang bersangkutan akan menghasilkan varians error yang kecil pula.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Validitas			
	Item	Pearson Correlation	Syarat	Keterangan
Minat Belajar (X1)	X1.1.1	0,716	0,3	Valid
	X1.1.2	0,725	0,3	Valid
	X1.2.1	0,750	0,3	Valid
	X1.2.2	0,778	0,3	Valid
	X1.3.1	0,753	0,3	Valid
	X1.3.1	0,728	0,3	Valid
	X1.4.1	0,709	0,3	Valid
	X1.4.2	0,764	0,3	Valid
	Kemandirian Belajar (X2)	X2.1.1	0,743	0,3
X2.1.2		0,701	0,3	Valid
X2.2.1		0,710	0,3	Valid

Motivasi Belajar (Z)	X2.2.2	0,734	0,3	Valid
	X2.3.1	0,703	0,3	Valid
	X2.3.2	0,730	0,3	Valid
	X2.4.1	0,725	0,3	Valid
	X2.4.2	0,731	0,3	Valid
	X2.5.1	0,708	0,3	Valid
	X2.5.2	0,682	0,3	Valid
	Z.1.1	0,716	0,3	Valid
	Z.1.2	0,759	0,3	Valid
	Z.2.1	0,664	0,3	Valid
	Z.2.2	0,661	0,3	Valid
	Z.3.1	0,711	0,3	Valid
Z.3.2	0,692	0,3	Valid	
Z.4.1	0,709	0,3	Valid	
Z.4.2	0,743	0,3	Valid	
Z.5.1	0,649	0,3	Valid	
Z.5.2	0,650	0,3	Valid	
Hasil Belajar Sisiwa Y	Y.1.1	0,855	0,3	Valid
	Y.1.2	0,829	0,3	Valid
	Y.2.1	0,762	0,3	Valid
	Y.2.2	0,856	0,3	Valid
	Y.3.1	0,861	0,3	Valid
	Y.3.2	0,893	0,3	Valid
	Y.3.3	0,541	0,3	Valid
Y.3.4	0,887	0,3	Valid	

Sumber: data diolah (2023)

Tabel 3 menunjukkan menunjukkan nilai korelasi hasil penelitian lebih besar dari syarat (0,3) yang menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan dinyatakan valid atau dapat dibuktikan, maka salah satu persyaratan untuk melakukan penelitian memenuhi syarat dan penelitian ini bisa dilanjutkan.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Validitas			
	Item	α Item	Syarat	Keterangan
Minat Belajar (X1)	X1.1.1	0,884	0,6	Reliabel
	X1.1.2	0,882	0,6	Reliabel
	X1.2.1	0,883	0,6	Reliabel
	X1.2.2	0,880	0,6	Reliabel
	X1.3.1	0,886	0,6	Reliabel
	X1.3.1	0,879	0,6	Reliabel
	X1.4.1	0,886	0,6	Reliabel
	X1.4.2	0,881	0,6	Reliabel
Kemandirian Belajar (X2)	X2.1.1	0,895	0,6	Reliabel
	X2.1.2	0,899	0,6	Reliabel
	X2.2.1	0,897	0,6	Reliabel
	X2.2.2	0,895	0,6	Reliabel
	X2.3.1	0,897	0,6	Reliabel
	X2.3.2	0,896	0,6	Reliabel
	X2.4.1	0,897	0,6	Reliabel
	X2.4.2	0,901	0,6	Reliabel
	X2.5.1	0,897	0,6	Reliabel
X2.5.2	0,898	0,6	Reliabel	
Motivasi Belajar (Z)	Z.1.1	0,868	0,6	Reliabel
	Z.1.2	0,863	0,6	Reliabel
	Z.2.1	0,871	0,6	Reliabel
	Z.2.2	0,871	0,6	Reliabel
	Z.3.1	0,866	0,6	Reliabel
	Z.3.2	0,869	0,6	Reliabel
	Z.4.1	0,837	0,6	Reliabel
	Z.4.2	0,865	0,6	Reliabel
	Z.5.1	0,871	0,6	Reliabel
	Z.5.2	0,871	0,6	Reliabel
Hasil Belajar Sisiwa Y	Y.1.1	0,908	0,6	Reliabel
	Y.1.2	0,908	0,6	Reliabel
	Y.2.1	0,914	0,6	Reliabel

Y.2.2	0,908	0,6	Reliabel
Y.3.1	0,907	0,6	Reliabel
Y.3.2	0,901	0,6	Reliabel
Y.3.3	0,935	0,6	Reliabel
Y.3.4	0,902	0,6	Reliabel

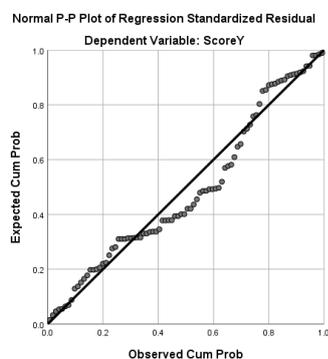
Sumber: data diolah (2023)

Tabel 5.13 di atas dapat diketahui bahwa nilai α item untuk tiap-tiap indikator variabel Hasil Belajar Siswa yang diuji pada variabel independent dan dependent memiliki nilai korelasi lebih besar dari syarat, instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila koefisien α item $>$ dari 0,6 dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan adalah reliabel atau dapat dipercaya, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan menggunakan hasil data.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas ialah dengan Normal P-P Plot, pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari residualnya. Jika titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan, jika titik-titik tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

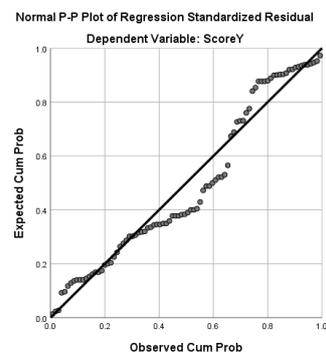


Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Persamaan Regresi Linear Berganda

Sumber: data diolah (2023)

Gambar 2 menunjukkan bahwa model regresi berganda dalam penelitian ini tidak ada masalah dalam pengujian normalitas

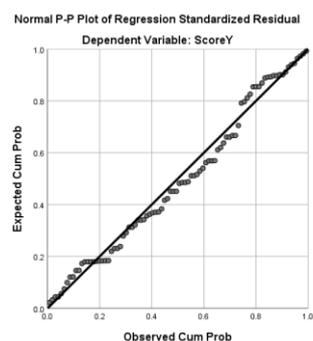
dan layak digunakan dalam penelitian karena titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 3. Hasil uji Normalitas Model 2 (MRA)

Sumber: data diolah (2023)

Gambar 3 menunjukkan bahwa model regresi berganda Model 2 (MRA) dalam penelitian ini tidak ada masalah dalam pengujian normalitas dan layak digunakan dalam penelitian karena titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas



Gambar 4. Hasil uji Normalitas Model 3 (MRA)

Sumber: data diolah (2023)

Gambar 4 menunjukkan bahwa model regresi berganda Model 3 (MRA) dalam penelitian ini tidak ada masalah dalam pengujian normalitas dan layak digunakan dalam penelitian karena titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak

dipakai karena memenuhi asumsi normalitas

Uji Linearitas

Uji linieritas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan taraf kepercayaan 95% atau $P = 0,05$, uji linieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Linieritas

Sumber Variasi	F	Signifikansi	Kriteria
X1-Y	0,563	0,893	Linier
X2-Y	0,555	0,871	Linier
Z-Y	1,256	0,114	Linier

Sumber: data diolah (2023)

Tabel 5 menunjukkan nilai semua sumber variasi memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa pada taraf kepercayaan 95% tidak terjadi penyimpangan signifikan terhadap linieritas, dapat disimpulkan dari data hasil penelitian data memenuhi asumsi klasik linieritas sebagai prasyarat analisis regresi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi linier berganda. Apabila terjadi hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen, maka hubungan antar variabel independen dan variabel dependen akan terganggu dan terdapat multikolinieritas. Sehingga non multikolinieritas harus dihindari dalam penelitian. Adapun uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Selanjutnya, kriteria yang digunakan dalam pengujian ini yaitu apabila nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance dibawah 1 maka tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Minar Belajar (X1)	1,003	0,997	Tidak terjadi multikolinieritas
Kemandirian Belajar (X2)	1,003	0,997	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: data diolah (2023)

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai VIF seluruh variabel independen kurang dari 10 dan nilai tolerance di bawah 1. Jadi,

dalam model penelitian ini tidak ada multikolinieritas antar variabel dependen.

Tabel 7. Perbandingan Nilai VIF dan Nilai Tolerance Persamaan Model 2 (MRA)

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Minar Belajar (X1)	9,165	0,908	Tidak terjadi multikolinieritas
Motivasi Belajar (Z)	6,537	0,816	Tidak terjadi multikolinieritas
Interaksi antara Minat Belajar dan Motivasi Belajar X1 Z	5,055	0,706	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: data diolah (2023)

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai VIF seluruh variabel independen kurang dari 10 dan nilai tolerance dibawah 1. Jadi, dalam model penelitian ini tidak ada multikolinieritas antar variabel dependen.

Tabel 8. Perbandingan Nilai VIF dan Nilai Tolerance Persamaan Model 2 (MRA)

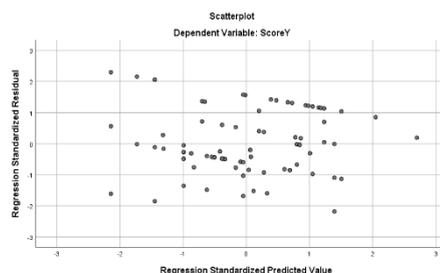
Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Minar Belajar (X1)	6,461	0,806	Tidak terjadi multikolinieritas
Motivasi Belajar (Z)	3,333	0,807	Tidak terjadi multikolinieritas
Interaksi antara Minat Belajar dan Motivasi Belajar X1 Z	4,071	0,702	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: data diolah (2023)

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai VIF seluruh variabel independen kurang dari 10 dan nilai tolerance dibawah 1. Jadi, dalam model penelitian ini tidak ada multikolinieritas antar variabel dependen

Uji Heteroskedastisitas

Untuk Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data time series bebas dari heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut.

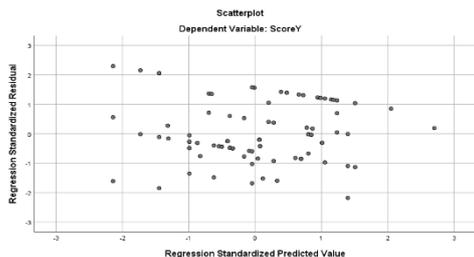


Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Model 1 (MRA)

Sumber: data diolah (2023)

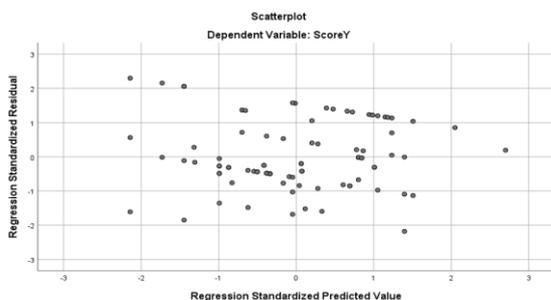
Gambar 5 menunjukkan bahwa penelitian ini terbebas dari asumsi

heteroskedastisitas dikarenakan titik-titik data tidak berpola dan menyebar di atas dan di bawah.



Gambar 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Model 2 (MRA)
Sumber: data diolah (2023)

Gambar 6 menunjukkan bahwa penelitian ini terbebas dari asumsi heteroskedastisitas dikarenakan titik-titik data tidak berpola dan menyebar diatas dan dibawah.



Gambar 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Model 2 (MRA)
Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan Gambar 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Model 3 (MRA) diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari asumsi heteroskedastisitas dikarenakan titik-titik data tidak berpola dan menyebar di atas dan di bawah.

Uji Regresi Berganda

Tabel 8. Rekapitulasi Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (bi)	t hitung	t tabel	Sig.	Partial
Kontanta		1,533		0,129	
Minat Belajar (X1)	0,259	2,127	1,993	0,036	0,225
Kemandirian Belajar (X2)	0,328	2,525	1,993	0,013	0,264
Konstanta = 10,621		F hitung = 5,179			
Multiple R = 0,109		Sig = 0,008			
R Square (R2) = 0,088					

Sumber: data diolah (2023)

Tabel 8 menunjukkan nilai R Square sebesar 0,088 yang berarti besarnya variasi sumbangan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah 8,8% sedangkan

sisanya 91,2% dijelaskan oleh sebab lain diluar dari penelitian ini misalnya kompetensi, pendidikan, pelatihan, budaya sekolah, lingkungan sekolah dan masih banyak lagi.

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 10,621 + 0,259 X_1 + 0,328 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki koefisien regresi positif. Hal ini berarti variabel Minat Belajar (X1), Kemandirian Belajar (X2) mempunyai hubungan yang searah atau berbanding lurus dengan variabel terikatnya atau Hasil Belajar Siswa (Y). Artinya, jika variabel X1, dan X2 mengalami kenaikan maka variabel terikatnya Y juga ikut mengalami kenaikan, dan jika variabel X1, dan X2 mengalami penurunan, maka variabel terikatnya Y akan mengalami penurunan.

Nilai koefisien konstanta = 10,621. Hal ini berarti apabila nilai dari X1, dan X2 di obyek penelitian sama dengan 0, maka tingkat atau besarnya variabel dependen Y di lokasi tersebut akan sebesar 10,621.

Nilai koefisien $b_1 = 0,259$ berarti bahwa, apabila nilai X1 mengalami perubahan (kenaikan atau penurunan) sebesar satu satuan, sementara variabel lainnya bersifat tetap, maka tingkat variabel Y di SMKN 3 Kota Banjarbaru obyek penelitian tersebut akan berubah (kenaikan atau penurunan) sebesar 25,90%.

Nilai koefisien $b_2 = 0,328$, berarti bahwa, apabila nilai X2 mengalami perubahan (kenaikan atau penurunan) sebesar satu satuan, sementara variabel lainnya bersifat tetap, maka tingkat variabel Y di SMKN 3 Kota Banjarbaru obyek penelitian tersebut akan berubah (kenaikan atau penurunan) sebesar 32,80%.

Persamaan MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Analisis MRA pada penelitian ini menggunakan satu variabel bebas (X) yang dimoderasi dengan dua variabel moderasi (Z) dan satu variabel terikat (Y). MRA model kedua, pada model ini ditambahkan interaksi antara variabel moderasi (Z) yaitu Motivasi Belajar dan variabel independen

yaitu Minat Belajar (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2). Persamaan regresi sebagai berikut:

Persamaan Regresi Model 2 (MRA):

$$Y = a + b_1X_1 + b_3X_2 + b_4(X_1 * Z) + e$$

Persamaan Regresi Model 3 (MRA) :

$$Y = a + b_2X_2 + b_3X_2 + b_5(X_2 * Z) + e$$

Tabel 12. Rekapitulasi Analisis Regresi Linier Berganda Model 2 (MRA)

Variabel	Koefisien Regresi (bi)	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Konstanta	-100,054				
Minat Belajar (X1)	3,645	2,795	1,993	0,006	Signifikan
Motivasi Belajar (Z)	2,772	2,934	1,993	0,004	Signifikan
Interaksi antar Minat Belajar dan Motivasi Belajar (X1*Z)	-0,075	-2,571	1,993	0,012	Signifikan
Konstanta = 100,054		F hitung = 6,629			
Multiple R = 0,191		Sig = 0,000			
R Square (R2) = 0,163					

Sumber: data diolah (2023)

Dengan ditambahkan interaksi antara variabel moderasi Motivasi Belajar (Z) pada persamaan atau model kedua terjadinya sedikit perubahan pada pengaruh variabel Minat Belajar (X_1) jika dibandingkan dengan hasil model pertama. Dari persamaan tersebut didapat hasil koefisien regresi variabel Minat Belajar (X_1) sebesar 3,645 yang bertanda positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 atau kurang dari 0,05 sehingga variabel ini memiliki pengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa dengan hubungan yang searah.

Pada model kedua ini didapatkan juga apakah ada pengaruh interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasi terhadap variabel dependen dengan nilai koefisien regresi untuk variabel Moderasi Minat Belajar (X_1) sebesar -0,075 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012 atau kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel Motivasi Belajar (Z) memoderasi pengaruh Minat Belajar (X_1) dengan terhadap Hasil Belajar Siswa (Y).

Tabel 12. Rekapitulasi Analisis Regresi Linier Berganda Model 2 (MRA)

Variabel	Koefisien Regresi (bi)	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Konstanta	-124,055				
Kemandirian Belajar (X1)	3,549	2,144	1,993	0,035	Signifikan
Motivasi Belajar (Z)	3,158	2,160	1,993	0,034	Signifikan
Interaksi antar Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar (X2*Z)	-0,071	-2,017	1,993	0,047	Signifikan
Konstanta = 124,055		F hitung = 4,228			
Multiple R = 0,131		Sig = 0,008			
R Square (R2) = 0,100					

Sumber: data diolah (2023)

Dengan ditambahkan interaksi antara variabel moderasi Motivasi Belajar (Z) pada persamaan atau model kedua terjadinya sedikit perubahan pada pengaruh variabel Kemandirian Belajar (X_2) jika dibandingkan dengan hasil model pertama. Dari persamaan tersebut didapat hasil koefisien regresi variabel Kemandirian Belajar (X_2) sebesar 3,549 yang bertanda positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,035 atau kurang dari 0,05 sehingga variabel ini memiliki pengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa dengan hubungan yang searah.

Pada model kedua ini didapatkan juga apakah ada pengaruh interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasi terhadap variabel dependen dengan nilai koefisien regresi untuk variabel Moderasi Kemandirian Belajar (X_2) sebesar -0,071 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,047 atau kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel Motivasi Belajar (Z) memoderasi pengaruh variabel Kemandirian Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y).

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis II: Uji F Secara Simultan

Tabel 13. Hasil Uji Simultan

Model	Uji F	Signifikansi
Model Regresi Linier Berganda	5,179	0,008
Model 2 (MRA)	6,629	0,000
Model 3 (MRA)	4,228	0,008

Sumber: data diolah (2023)

Pada Model regresi Linear Berganda Dari hasil perhitungan melalui SPSS menunjukkan F_{hitung} sebesar 5,179 dan F_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikansi (taraf kepercayaan) 5 % serta derajat kebebasan $k_1 = k$ dan $k_2 = n - k - 1 = (3), (73 - 4 - 1) = 68, (4 ; 68)$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,51. Ini menyatakan bahwa $F_{hitung} (5,179) > F_{tabel} (2,51)$ sehingga hipotesis Pertama diterima. Artinya bahwa variabel bebas yang terdiri dari Minat Belajar (X_1), Kemandirian Belajar (X_2) dan Motivasi Belajar (Z), secara simultan

berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) pada SMKN 3 Kota Banjarbaru.

Pada Model 2 (MRA) Dari hasil perhitungan melalui SPSS menunjukkan F_{hitung} sebesar 6,629 dan F_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikansi (taraf kepercayaan) 5 % serta derajat kebebasan $k_1 = k$ dan $k_2 = n - k - 1 = (3), (73 - 4 - 1) = 68, (4 ; 68)$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,51. Ini menyatakan bahwa $F_{hitung} (6,629) > F_{tabel} (2,51)$ sehingga hipotesis kedua diterima. Artinya bahwa variabel bebas yang terdiri dari Minat Belajar (X1) Motivasi Belajar (Z) dan Interaksi antara Minat Belajar dan Motivasi Belajar (X1.Z), secara simultan berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) pada SMKN 3 Kota Banjarbaru.

Pada Model 3 (MRA) Dari hasil perhitungan melalui SPSS menunjukkan F_{hitung} sebesar 4,228 dan F_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikansi (taraf kepercayaan) 5 % serta derajat kebebasan $k_1 = k$ dan $k_2 = n - k - 1 = (3), (73 - 4 - 1) = 68, (4 ; 68)$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,51. Ini menyatakan bahwa $F_{hitung} (4,228) > F_{tabel} (2,51)$ sehingga hipotesis kedua diterima. Artinya bahwa variabel bebas yang terdiri dari Kemandirian Belajar (X2), Motivasi Belajar (Z) dan Interaksi antara Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar (X2.Z), secara simultan berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) pada SMKN 3 Kota Banjarbaru.

Uji Hipotesis II: Uji t Secara Parsial

Melalui pengujian ini akan dapat diketahui apakah variabel yang terdiri dari Minat Belajar (X1), Kemandirian Belajar (X2) dan Motivasi Belajar (Z) berpengaruh secara parsial terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) pada SMK Negeri 3 Kota Banjarbaru, yaitu dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , pada taraf signifikansi (taraf kepercayaan) 5 %. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} maka pengaruhnya signifikan.

Tabel 14. Nilai t hitung dan R Partial

Model	Prediktor	t	Sig.
Model Regresi Linier Berganda	Minat Belajar (X1)	2,127	0,036
	Kemandirian Belajar (X2)	2,525	0,013
Model 2 (MRA)	Minat Belajar (X1)	2,795	0,006
	Motivasi Belajar (Z)	2,934	0,004
	Interaksi antar Minat Belajar dan Motivasi Belajar (X1*Z)	-	0,012
		2,571	

Model 2 (MRA)	Kemandirian Belajar (X2)	2,144	0,035
	Motivasi Belajar (Z)	2,160	0,034
	Interaksi antar Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar (X2*Z)	-	0,047

Sumber: data diolah (2023)

Model Regresi Linier Berganda

Pengaruh variabel Minat Belajar (X1) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y), variabel ini berpengaruh signifikan secara parsial, terhadap Hasil Belajar Siswa (Y). Hal ini dapat dilihat dari tabel 5.39 dimana $t_{hitung} (2,127) > t_{tabel} (1,993)$, sehingga hal tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial Minat Belajar (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) SMKN 3 Kota Banjarbaru. Dengan taraf kenyataan sebesar 0.036 atau 3,6%.

Pengaruh variabel Kemandirian Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y), Kemandirian Belajar (X2) berpengaruh secara parsial, berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa Pegawai (Y). Hal ini dapat dilihat dari tabel 5.39 dimana $t_{hitung} (2,525) > t_{tabel} (1,993)$, sehingga hal tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa parsial Kemandirian Belajar (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) pada SMKN 3 Kota Banjarbaru. Dengan taraf kenyataan sebesar 0.013 atau 1,3%.

Model 2 (MRA)

Pengaruh variabel Motivasi Belajar (Z) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y), Motivasi Belajar (Z) berpengaruh secara parsial, berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa Pegawai (Y). Hal ini dapat dilihat dari tabel 5.39 dimana $t_{hitung} (2,934) > t_{tabel} (1,993)$, sehingga hal tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kemandirian Belajar (X2) berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) pada SMK Negeri 3 Kota Banjarbaru. Dengan taraf kenyataan sebesar 0.004 atau 0,4%.

Pengaruh variabel Interaksi antara Minat Belajar dan Motivasi Belajar (X1.Z) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y), Interaksi antara Minat Belajar dan Motivasi Belajar

(X1.Z) berpengaruh secara parsial, berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa Pegawai (Y). Hal ini dapat dilihat dari tabel 5.39 dimana $t_{hitung} (-2,571) > t_{tabel} (1,993)$, dengan taraf signifikansi sebesar 0.012 atau 1,2%, sehingga hal tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar (X1) berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) pada SMKN 3 Kota Banjarbaru.

Model 3 (MRA)

Pengaruh variabel Motivasi Belajar (Z) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y), Motivasi Belajar (Z) berpengaruh secara parsial, berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa Pegawai (Y). Hal ini dapat dilihat dari tabel 5.39 dimana $t_{hitung} (2,160) > t_{tabel} (1,993)$, sehingga hal tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa parsial Kemandirian Belajar (X2) berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) pada SMKN 3 Kota Banjarbaru. Dengan taraf kenyataan sebesar 0.034 atau 0,34%.

Pengaruh variabel Interaksi antara Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar (X2.Z) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y), Interaksi antara Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar (X2.Z) berpengaruh secara parsial, berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa Pegawai (Y). Hal ini dapat dilihat dari tabel 5.39 dimana $t_{hitung} (-2,017) > t_{tabel} (1,993)$, dengan taraf signifikansi sebesar 0.047 atau 0,47%. sehingga hal tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa Kemandirian Belajar (X2) berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) pada SMK N 3 Kota Banjarbaru dimoderasi oleh Motivasi Belajar (Z).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 15. Model Regresi Linier Berganda

R	R Square	Adjusted R Square	Standard Error of Estimate	Change Statistics					DW
				R Square Change	F	Df 1	Df 2	Sig. F Change	
.330	.109	.088	4,606	.109	5,179	2	85	.008	1,643

Sumber: data diolah (2023)

Nilai koefisien determinasi (R²) atau R² Adjusted digunakan untuk pengujian kelayakan model yang didapatkan dari hasil analisis regresi linier sederhana maupun berganda. Dikarenakan regresi yang digunakan adalah regresi linier berganda maka digunakan nilai R₂ yang nilainya 0,109 yang menunjukkan proporsi pengaruh Minat Belajar (X1), Kemandirian Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) sebesar 10,9%. Artinya, pengaruh Minat Belajar (X1), Kemandirian Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) sebesar 10,9% sedangkan sisanya 89,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi berganda.

Tabel 15. Model 2 (MRA)

R	R Square	Adjusted R Square	Standard Error of Estimate	Change Statistics					DW
				R Square Change	F	Df 1	Df 2	Sig. F Change	
.438	.191	.163	4,413	.191	6,629	3	84	.000	1,815

Sumber: data diolah (2023)

Nilai koefisien determinasi (R²) atau R² Adjusted digunakan untuk pengujian kelayakan model yang didapatkan dari hasil analisis regresi linier sederhana maupun berganda. Dikarenakan regresi yang digunakan adalah regresi linier berganda maka digunakan nilai R² yang nilainya 0,163 yang menunjukkan proporsi pengaruh Minat Belajar (X1), Motivasi Belajar (Z) dan Interaksi antara Minat Belajar dan Motivasi Belajar (X1.Z) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) sebesar 16,3%. Artinya, pengaruh Minat Belajar (X1), Kemandirian Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) sebesar 16,3% sedangkan sisanya 83,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi berganda.

Tabel 15. Model 3 (MRA)

R	R Square	Adjusted R Square	Standard Error of Estimate	Change Statistics					DW
				R Square Change	F	Df 1	Df 2	Sig. F Change	
.362	.131	.100	4,574	.131	4,228	3	84	.008	1,541

Sumber: data diolah (2023)

Nilai koefisien determinasi (R²) atau R₂ Adjusted digunakan untuk pengujian kelayakan model yang didapatkan dari hasil analisis regresi linier sederhana maupun berganda. Dikarenakan regresi yang digunakan adalah regresi linier berganda

maka digunakan nilai R^2 yang nilainya 0,100 yang menunjukkan proporsi pengaruh Minat Belajar (X1), Motivasi Belajar (Z) dan Interaksi antara Minat Belajar dan Motivasi Belajar (X1.Z) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) sebesar 16,3%. Artinya, pengaruh Minat Belajar (X1), Kemandirian Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) sebesar 10,0% sedangkan sisanya 90,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model regresi berganda.

Pembahasan

Pengaruh Minat Belajar dan Kemandirian secara simultan terhadap Hasil Belajar pada SMKN 3 Kota Banjarbaru

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar dan Kemandirian berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap Hasil Belajar pada SMK Negeri 3 Kota Banjarbaru. Hasil ini menunjukkan bahwa Minat Belajar dan Kemandirian dari seorang Siswa merupakan dorongan Siswa untuk selalu belajar dengan baik yang semakin meningkat maka otomatis akan menghasilkan Hasil Belajar yang baik pada SMK Negeri 3 Kota Banjarbaru.

Meningkatnya minat belajar siswa dan kemandirian yang baik pada siswa akan menaikkan hasil belajar, karena minat belajar akan mendorong terhadap kemauan yang kuat dari siswa untuk terus belajar sehingga menjadi bisa dan mudah mengikuti pelajaran, sedangkan motivasi belajar akan timbul dari tingginya minat sehingga akan memunculkan kemandirian belajar siswa yang tinggi dan pada akhirnya akan menaikkan hasil belajar yang baik pada siswa. Kedua variabel ini menjadi kunci penting dalam mensukseskan hasil belajar yang tinggi pada siswa. Hal ini didukung Habibah dan Trisnawati (2022) bahwa terdapat pengaruh minat belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan Crow dan Crow dalam Slameto (2018) yang mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan,

pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi untuk belajar, mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman, dan pandangan Menurut Knowles dalam (Assegaf, 2016) menyebut kemandirian belajar suatu proses dimana individu mengambil inisiatif dengan atau bantuan orang lain dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan mengimplementasikan strategi belajar dan mengevaluasi sumber belajar.

Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar pada SMKN 3 Kota Banjarbaru.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar berpengaruh negatif signifikan terhadap Hasil Belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa Minat Belajar yang dilakukan dengan baik cenderung akan menurunkan Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 3 Kota Banjarbaru.

Dari Tabel 4 untuk gambaran persepsi Siswa SMK Negeri 3 Kota Banjarbaru tentang Hasil Belajar kita bisa mengetahui bahwa sebagian besar subjek memiliki Hasil Belajar yang tinggi (56,8%), dan sedang (43,2%). Hal ini didukung oleh hasil kuesioner banyak responden menjawab Netral Saya Aktif Menjawab pertanyaan yang diberikan di dalam kelas dan Minat belajar menunjukkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran hal ini bisa berdampak negatif terhadap hasil belajar sebab setengah lebih menjawab netral akan Saya memiliki kemampuan mengerjakan pelajaran, Saya memiliki kemampuan membaca arah pelajaran, Saya memiliki kemampuan Mengingat pelajaran yang di berikan dan Saya memiliki kemampuan mempresentasikan hasil percobaan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, hal ini bisa dijelaskan dari (misalnya: analisis deskriptif pada item bahwa umumnya responden merasakan Sangat Berminat Belajar maka dari itu mereka memiliki ketertarikan untuk mengikuti

pelajaran di kelas, sehingga siswa menerima tugas yang diberikan guru dengan senang. mengikuti pembelajaran dengan perasaan senang, memiliki ketertarikan untuk mengikuti pelajaran di kelas, suka mengerjakan Tugas tugas yang diberikan guru mengumpulkan secara tepat waktu tugas yang diberikan guru, Dalam Belajar di Kelas saya selalu fokus mengikuti pelajaran, Dapat Memahami pelajaran yang diberikan guru di dalam kelas, Aktif Menjawab pertanyaan yang diberikan di dalam kelas, dan selalu terlibat dalam membantu kebutuhan belajar di kelas)

Minat belajar menunjukkan ketertarikan terhadap mata pelajaran hal ini bisa menurunkan hasil belajar karena kenaikan minat belum tentu mampu menaikkan pengetahuan siswa sebab tidak ada pendampingan dari guru dan orang tua, sehingga sangat sulit bagi siswa untuk memahami mata pelajaran yang dihasilkan. diketahui sekolah ini memiliki siswa berjumlah 741 anak didik dengan kompetensi keahlian sebanyak 7 kejuruan. Terdapat beragam program kejuruan yang tersedia di SMKN 3 Kota Banjarbaru untuk Rekayasa Perangkat Lunak paling diminati sebanyak 194 anak didik, kemudian diikuti Akuntansi dan Keuangan Lembaga Sebanyak 185 anak didik, dan terbesar ketiga Perhotelan sebanyak 125 anak didik, hal ini menandakan bahwa minat siswa yang mengikuti terhadap lapangan pekerjaan yang menjadi impian dari siswa, sehingga dituntut guru untuk memberikan aktivitas pembelajaran tidak luput dari pencapaian siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan sehingga nantinya akan menghasilkan siswa siswa yang siap kerja. Hal ini sejalan dengan temuan Kusmaeni dan Sulistyowati (2017) bahwa variabel yang digunakan mempengaruhi prestasi dan diperkuat dengan adanya motivasi belajar dari setiap individu.

Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar pada SMK Negeri 3 Kota Banjarbaru

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa Kemandirian

Belajar berpengaruh positif signifikan terhadap Hasil Belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa Siswa SMK Negeri 3 Kota Banjarbaru akan memiliki Hasil Belajar yang baik terhadap organisasinya apabila ditunjang oleh Kemandirian Belajar yang baik pula.

Dari Tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar subjek memiliki Hasil Belajar yang tinggi (56,8%), dan sedang (43,2%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Habibah dan Trisnawati (2022) bahwa terdapat pengaruh minat belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa.

Tumbuhnya Kemandirian Belajar siswa yang terpancar dalam fenomena antara lain: sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan; kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku; kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya (secara berangsur); kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga; dan disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain, dan melaksanakan kewajiban. Hal ini akan menaikkan Hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umumnya siswa setuju bahwa Siswa merasa yakin bahwa saya dapat mengerjakan soal-soal tanpa, Siswa mempercayai kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan tugas, Siswa masuk kelas sebelum pelajaran dimulai, Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan guru secara tepat waktu, Siswa merasa tertantang untuk dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru, Siswa mencari materi pelajaran di buku-buku pada perpustakaan, Siswa langsung mengerjakan tugas apabila ada tugas dari guru, Siswa bertanya kepada guru apabila merasa belum jelas terhadap, Siswa bertanggung jawab dalam mengikuti kelas pelajaran dan Siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dari guru.

Hal ini didukung oleh Nurcahyanti dan Rachmawati (2021) bahwa penguasaan dasar akuntansi, penugasan, dan pembelajaran mandiri berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi komputer. Namun, efikasi diri komputer tidak berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi komputer. Kemudian motivasi belajar dapat memoderasi pengaruh pembelajaran mandiri terhadap hasil belajar akuntansi komputer. Namun motivasi belajar tidak dapat memoderasi penguasaan akuntansi dasar, *computer self-efficacy*, dan pemberian tugas terhadap hasil belajar komputer akuntansi.

Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar pada SMKN 3 Kota Banjarbaru dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Moderasi

Terdapat pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar pada SMKN 3 Kota Banjarbaru dengan Motivasi Belajar sebagai variabel moderasi menunjukkan terdapat hubungan yang negatif signifikan. Pengujian hipotesis Keempat ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan MRA. Hal ini berarti bahwa parameter mediasi tersebut berpengaruh secara tidak langsung. Maka model mediasi variabel Minat Belajar terhadap Hasil Belajar pada SMKN 3 Kota Banjarbaru dengan Motivasi Belajar dapat diterima.

Tak bisa dimungkiri, rasanya susah-susah gampang ya, menumbuhkan minat belajar siswa. Apalagi, setiap siswa pasti punya minat berbeda-beda dalam proses pembelajaran. Baik untuk pengembangan dirinya sendiri, maupun belajar di sekolah. Pemberian hadiah yang merupakan bentuk penerapan teori Belajar Behavioristik ini menjadi salah satu cara yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan ketertarikan anaknya dalam belajar. Sebetulnya, minat belajar memberikan motivasi yang kuat pada proses belajar siswa, mengarahkan mereka pada tujuan pembelajaran, dan membantu mencapai kesuksesan akademik. Tidak hanya orang tua, guru juga berperan untuk menerapkan berbagai strategi yang bisa membangun minat belajar siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh Kusmaeni dan

Sulistyowati (2017) dan Nurdiyanti dan Rochmawati (2021) bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar dengan motivasi belajar sebagai pemoderasi

Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar pada SMKN 3 Kota Banjarbaru dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel moderasi

Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar pada SMK Negeri 3 Kota Banjarbaru dengan Motivasi Belajar sebagai variabel moderasi menunjukkan terdapat hubungan yang Negatif signifikan. Pengujian hipotesis Kelima ini dilakukan dengan menggunakan MRA. Hal ini berarti bahwa variabel Kemandirian Belajar berpengaruh terhadap Hasil Belajar pada SMKN 3 Kota Banjarbaru Dengan Pemoderasi adalah Motivasi Belajar dapat diterima.

Kemandirian dibutuhkan untuk menunjang agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik hal ini masih kurang di rasakan di SMKN 3 Kota Banjarbaru sehingga berdampak negatif terhadap hasil belajar melalui Motivasi belajar. Kemandirian belajar adalah suatu sikap siswa yang memiliki karakteristik berinisiatif belajar, menetapkan tujuan belajar, memonitor, mengatur dan mengontrol kinerja atau belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan, mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang relevan, memilih dan menerapkan strategi belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar, serta memiliki self-concept (konsep diri). Dengan memiliki kemandirian belajar siswa memiliki tujuan yang jelas, dapat menilai diri sendiri, mempertimbangkan kemampuan belajar, seperti pandangan dan kemampuan yang tinggi terhadap dirinya, serta menilai pembelajaran. Tantangan bagi guru dalam proses pembelajaran salah satunya adalah menumbuhkan sikap kemandirian belajar dari peserta didik agar tidak terjadi perilaku yang menyimpang dalam proses pembelajaran. Hasil Penelitian ini sejalan dengan Nurcahyanti dan Rachmawati (2021) dan Kusmaeni dan Sulistyowati (2017)

Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara Minat Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar siswa; (2) ada pengaruh positif dan signifikan antara Minat Belajar terhadap Hasil Belajar siswa; (3) ada pengaruh positif dan signifikan antara Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar siswa; (4) Motivasi Belajar memoderasi pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar siswa; dan (5) motivasi Belajar memoderasi pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar siswa SMK Negeri 3 Kota Banjarbaru.

Saran

Saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut ini. Perlu ditingkatkan terus pemberian Minat Belajar dan kemandirian belajar secara Bersama sama pada Siswa SMKN 3 Kota Banjarbaru agar Hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi, menaikkan Minat Belajar dengan cara melakukan perbaikan perbaikan proses belajar mengajar sehingga timbul Perasaan senang siswa, Ketertarikan siswa, Perhatian siswa terhadap pelajaran, dan ditingkatkan Keterlibatan siswa dan menaikkan Kemandirian Belajar tinggi sehingga dapat dilakukan dengan meningkatkan rasa Percaya diri siswa, menerapkan disiplin yang baik, membangun motivasi, meningkatkan inisiatif dan menaikkan rasa tanggung jawab dalam melakukan proses belajar mengajar.

Perlu dibangun terus Minat Belajar sehingga memberikan pengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa SMKN 3 Kota Banjarbaru. Hal ini dapat dilakukan dengan berusaha membuka diri, mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, mencari teman untuk belajar, menyesuaikan dengan kemampuan, menggunakan media pembelajaran, mengetahui masalah yang dialami dan belajar yang bisa untuk karier di masa depan

Perlu dibangun terus Kemandirian Belajar sehingga memberikan pengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa SMKN 3 Kota

Banjarbaru. beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kemandirian dalam belajar antara lain yaitu sebagai berikut ini. Pertama, Komunikasi. Dengan komunikasi antara orang tua dan anak dapat digunakan untuk mengetahui karakteristik dan tingkat perkembangan anak. Kedua, Kesempatan. Kesempatan adalah upaya orang tua untuk melatih siswa dalam menentukan pilihannya. Siswa diberikan keleluasaan untuk memilih sesuatu dan mengatasi permasalahan yang dihadapi sendiri. Ketiga, Tanggung Jawab. Anak perlu dibiasakan dan dididik untuk menunaikan segala sesuatu yang telah ia pilih sampai dengan tuntas. Hal tersebut dapat melatih anak untuk meminimalisir dampak buruk bagi anak. Keempat, Konsistensi. Pembelajaran disiplin dan nilai pada anak sejak dini sangat penting dilakukan. Jika anak sudah terbiasa dengan disiplin sejak kecil, maka sampai dewasa pun anak tersebut akan tetap disiplin dan konsisten sehingga anak akan mudah dalam mengembangkan kemandiriannya.

Motivasi Belajar pada SMKN 3 Kota Banjarbaru mampu menaikkan Hasil Belajar Siswa, hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan komunikasi yang efektif, memperhatikan Kesehatan dan keselamatan kerja Siswa, membangun toleransi dalam sekolah, penilaian terhadap Siswa dilakukan secara objektif dan menciptakan kesetaraan diantara semua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristianti, L., dan Listiadi, A. 2019. Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Intensitas Pemberian Tugas Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perpajakan Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderating Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 07, 7.
- Assegaf, G. 2016. Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Regulasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Berprestasi Pada Siswa

- Kelas X Sma Negeri Di Kota Ambon. *Jurnal Matematika dan Pembelajarannya*, 2, 10.
- Bloom, B.S. dkk. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook 1, Cognitive Domain*. David McKay. New York.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, S.B. 2018. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Fattah, N. 2017. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung:
- Getteng, R. 2017. *Menuju Guru Profesional dan Beretika*. Alauddin University Press. Makassar.
- Habibah, E.E.U., dan Trisnawati, N. 2022 Pengaruh Minat Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK pada Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3).
- Hamalik, O. 2019. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ismi, A., dan Syamwil. 2021. Pengaruh Kemampuan Akuntansi Dasar, Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Praktikum Akuntansi Dagang. *Jurnal Ecogen*, 4 (1), 45-50.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan*. AR Ruzz Media. Yogyakarta.
- Kusmaeni, E., dan Sulistyowati, E. 2017, Pengaruh Pengaruh Minat Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Mahasiswa pada Materi Akuntansi Pengantar dengan Motivasi sebagai Variabel Moderating, *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 8(2)
- Nurcahyanti, L., dan Rachmawati. 2021. Peran Motivasi Belajar dalam Memoderasi Pengaruh Penguasaan Akuntansi Dasar, Computer Self-Efficacy, Kemandirian Belajar, dan Pemberian Tugas terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(4).
- Nurdiyati dan Rochmawati. 2021. Pengaruh Penguasaan Akuntansi Dasar dan Kosakata Bahasa Inggris terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 50-62.
- Octaviana, L., dan Rochmawati. 2021. Pengaruh Pengantar Akuntansi dan Perilaku Belajar Terhadap Hasil Belajar Praktikum Akuntansi dengan Motivasi Belajar sebagai Pemoderasi. *Jurnal Pendidikan*, 3 (5), 2001-2011.
- Purwanto, M.N. 2018. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Publisher. Jakarta:
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Slameto. 2018. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2017. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Rosda Karya. Bandung.
- Uno, H.B. 2018. *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.